

FIPH Unimus-Aisyiyah Semarang Jalin Kerja Sama

SEMARANG (KR) - Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora (FIPH) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) melakukan penandatanganan kerja sama dengan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Semarang di kampus Unimus, Minggu (13/10).

Acara dilanjutkan dengan pelatihan content creator untuk para pengurus Aisyiyah Kota Semarang (kreator Digital penggerak Aisyiyah) guna mendukung dakwah Aisyiyah lewat media sosial. Pelatihan menghadirkan instruktur profesional Sony Kurniawan STP yang memberi pelatihan aplikasi cap cut dan Canva.

Hadir dalam acara penandatanganan tersebut di antaranya Dr Endang Tri Wahyuni MPd (Wakil Dekan FPIH), Ketua PDA Kota Semarang Aminah Kurniasih MPd, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Aisyiah (LPPA) kota Semarang Ir Indah Sunarni, dan Kaprodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris Dr Testiana Deni Wijayatiningsih MPd.

Ketua PDA Kota Semarang Aminah Kurniasih MPd menyampaikan pelatihan yang diikuti 80 peserta bisa menghasilkan tiap pimpinan cabang Aisyiah minimal memiliki satu media sosial untuk mengunggah semua kegiatan Aisyiyah sebagai tuntutan dakwah di era digital. "Juga anggota Aisyiyah meningkatkan kreativitas sehingga yang ditampilkan medsos menarik sehingga orang yang mengikutinya akan terus selalu mengikuti. Kami juga berharap ada muncul unggulan unggulan kreator Aisyiyah. Kami berharap yang mampu mampu jadi kreator bergabung dalam satu tim yang nantinya membawa manfaat bagi PDA dan masyarakat" ujar Aminah Kurniasih. (Sgi)-f



KR-Sugeng Irianto

Suasana penandatanganan kerja sama.

Cegah Stunting dengan Ganyong dan Kelor

KEBUMEN (KR) - Inovasi Pemkab Kebumen melalui Puskesmas Kebumen II berupa Mie Keriting (Makanan Instan Cegah Kerdil dan Stunting), meraih penghargaan Top Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Keberlanjutan Tahun 2024 dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB). Mie Keriting bukan seperti mi instan pada umumnya karena dibuat dengan bahan dasar tepung ganyong dan daun kelor.

Penghargaan Top Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Keberlanjutan Tahun 2024 diterima Pjs Bupati Kebumen, Boedyo Dharmawan, dalam acara Gebyar Pelayanan Prima Tahun 2024 bertajuk 'Wujudkan Ekosistem Pelayanan Publik Transformatif, Inovatif dan Inklusif' di Jakarta, beberapa waktu lalu. Boedyo mengapresiasi jajaran Puskesmas Kebumen II yang menciptakan inovasi Mie Keriting untuk mencegah stunting. Bupati berharap inovasi Mie Keriting direplikasi dan dikembangkan jajaran Pemkab Kebumen untuk percepatan penanganan stunting. Terlebih lagi, pencegahan dan penanganan stunting diperlukan sinergi lintas sektor.

"Penanganan stunting harus bersama-sama. Karena itu, inovasi Mie Keriting harus bisa membuka wawasan semua pihak untuk membuat ide-ide baru untuk mendukung percepatan penanganan stunting di Kabupaten Kebumen," tegas Boedyo. Menurutnya, tepung ganyong dan daun kelor dipilih karena memiliki kandungan protein, zat besi, fosfor, dan zinc, yang dibutuhkan untuk mencegah stunting. Bentuk olahannya pun ada banyak varian, di antaranya coco crunch, bit mie, cheese puff, crunchy, oatmeal dan nastar. "Untuk mencegah stunting, tidak harus dengan yang mahal-mahal. Cukup dari bahan dasar tepung ganyong dan daun kelor," tegasnya. (Suk)-f

Jangan Tinggalkan Karcis Parkir di Dalam Mobil

SEMARANG (KR) - Salah satu owner Hotel Tentrem Semarang Irwan Hidayat melakukan klarifikasi terkait kasus pencurian mobil mewah di area parkir Hotel Tentrem Semarang pada Sabtu (5/10). Kasus tersebut bisa terjadi karena korban menaruh karcis parkir di dalam mobil, sehingga pelaku bisa dengan mudah membawa mobil tersebut keluar dari parkir Hotel Tentrem dengan menggunakan kunci ganda.

Demikian dikatakan Irwan Hidayat kepada wartawan di Semarang, Sabtu (12/10). Menurut Irwan, berdasarkan hasil pemeriksaan CCTV dan keterangan dari pemilik

mobil, pada 5 Oktober 2024 pukul 20.40 WIB, pemilik mobil yang bernama Richard Sutrisno tiba di hotel mengantarkan temannya untuk menemui saudaranya yang menginap di hotel Tentrem. Pemilik mobil memarkir mobilnya di lantai basement dan langsung naik menuju area hotel menggunakan lift.

Pada pukul 21.43 WIB korban kembali ke area parkir namun tidak mendapati mobilnya. Korban akhirnya melaporkan kejadian ini ke tim hotel dan security. Menurut Irwan, pemilik mobil menyampaikan, mobil miliknya dibeli dari hasil gelang dan hanya mendapatkan satu unit kunci. Seharusnya pemilik



KR-Budiono

Irwan Hidayat.

mobil mendapatkan dua unit kunci.

"Sebagai bentuk tanggung jawab, kami memberikan bantuan kepada pemilik mobil untuk proses penyelesaian kasus ini de-

ngan memberikan semua kebutuhan informasi untuk keperluan penyelidikan kepada pihak kepolisian, yaitu berupa keterangan korban, keterangan saksi dan rekaman cctv. Pada rekaman CCTV terlihat memang telah terjadi pencurian mobil milik korban. Proses pencurian terjadi sangat cepat, lancar dan tidak ada percobaan pembukaannya secara paksa.

Peristiwa ini menurut Irwan Hidayat merupakan kasus kriminal murni yang melibatkan pihak luar. Pemilik mobil juga menyadari adanya kelalaian dalam menyimpan kartu parkir di dalam kendaraan. Hal itu telah melampaui

kapasitas pihak hotel dan system keamanan area parkir.

Pemilik mobil telah melaporkan kasus tersebut ke Polretabas Semarang. "Sebagai bentuk komitmen kami dalam peningkatan keamanan dan kenyamanan pengunjung Hotel Tentrem Semarang dan Tentrem Mall Semarang, kami mengimbau untuk tidak meninggalkan kartu karcis parkir di dalam mobil. Ini untuk meminimalisir kejadian serupa. Sebagai tindakan preventif, kami mengimbau agar pengunjung meningkatkan kewaspadaan dengan memastikan kendaraan selalu terkunci dengan aman," ujar Irwan Hidayat. (Bdi)

Pertempuran Lima Hari Momentum Kobarkan Nasionalisme

SEMARANG (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) Pemrov Jateng Sumarno mengatakan, peringatan pertempuran lima hari di Semarang menjadi momentum untuk mengobarkan semangat nasionalisme, gotong-royong, menjaga persatuan, serta terus berjuang membangun kemajuan bangsa Indonesia.

Sumarno mengatakan hal ini saat memimpin peringatan Pertempuran Lima Hari di Semarang, di Kawasan Tugu Muda, Kota Semarang, Senin (14/10) malam. Perjuangan para pahlawan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tidak mudah. Untuk itu, meski Indonesia telah merdeka, namun semangat perjuangan perlu terus dikobarkan.

Menurut Sumarno, perjuangan tidak hanya merebut kemerdekaan, tetapi juga dalam membangun bangsa agar lebih maju lagi. Hal itu ada di tangan anak-anak muda. Generasi muda harus mencontoh nilai-nilai perjuangan para pahlawan yang rela gugur demi kemerdekaan, berjuang dengan tulus, ikhlas, penuh semangat, dan pantang menyerah demi Tanah Air

Indonesia.

"Kita harus meneladani nilai-nilai nasionalisme dan gotong-royong. Semua masalah bisa kita selesaikan dengan bergotong royong, saling tepa selira, saling memahmi," tegas Sumarno.

Peringatan pertempuran lima hari di Semarang juga melibatkan para pelajar melalui aksi treatikal Pertempuran Lima Hari. Dalam treatikal itu digambarkan, perjuangan rakyat Jawa Tengah yang rela mati demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Pertempuran Lima Hari di Semarang merupakan pertempuran antara pasukan Jepang dengan pasukan Indonesia, yang terdiri dari personel Badan Keamanan Rakyat (BKR) dan para pemuda Jateng, terjadi pada 14-18 Oktober



KR-Budiono

Sekda Jateng Sumarno (baju hitam) menyerahkan potongan tumpeng kepada salah satu veteran pelaku sejarah pertempuran lima hari di Semarang.

1945.

Sumarno mengaku terharu menyaksikan treatikal yang mengisahkan sejarah perjuangan rakyat Jateng, mempertahankan Kota Semarang dari tangan Jepang. Ia berharap, sejarah Per-

tempuran Lima Hari sebagai inspirasi dalam membangun semangat patriotisme, solidaritas, dan persatuan untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. (Bdi)-f

42 Dosen Unwidha Klaten Studi S3 Dibiayai Yayasan

KLATEN (KR) - Yayasan Pendidikan Indonesia (YPI) Klaten sebagai badan penyelenggara Universitas Widya Dharma Klaten, memberikan perhatian penuh pada peningkatan kualitas sumberdaya dosen di perguruan tinggi terkemuka di Klaten tersebut. Antara lain dengan memberikan biaya penuh bagi para dosen untuk studi S3.

Ketua Yayasan pendidikan Indonesia Klaten, Dr H Basuki MM dalam pidatonya di acara wisuda angkatan ke-76 di kampus Unwidha, Selasa (15/10) mengatakan, banyak indikator yang ditunjukkan terkait pengembangan Universitas Widya Dharma



KR-Sri Warsiti

Dr H Basuki MM pidato di acara wisuda.

ma Klaten. Namun pihaknya lebih menekankan pada dua indikator penting.

Yakni pengembangan sumber daya manusia. Yayasan mencatat terdapat 42 dosen Universitas Widya Dharma yang sudah melanjutkan

studi ke jenjang S3. Terdiri 20 orang sudah lulus, 19 orang akan segera lulus, dan ada 3 orang yang mrothol (DO). Dari 20 orang yang telah bergelar doktor, dua orang diantaranya telah berhasil meniti karir menjadi guru besar. Yakni

Prof. Dr. Esti Ismawati M.Pd dan Prof. Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi. "Kita apresiasi kedua beliau ini dan beri tepuk tangan," kata Dr. H. Basuki.

Basuki menjelaskan, yayasan sangat mengharapkan banyak dosen yang telah lulus S3 bisa menjadi guru besar.

Kami berharap, awalnya ini Dr Iswan Riyadi, kemudian Dr Arif dari Ekonomi, Dr Nunuk Siti Rahayu dari TP, Warek 1 Dr Purwo Haryono yang beberapa saat lalu telah mengajukan kepangkatan guru besar diharapkan segera turun juga. Kemudian Dr Hersulastuti dari S2 sangat kita harapkan untuk dipacu sehingga guru besarnya

segera turun.

Yayasan sangat bangga dengan pencapaian para dosen yang telah berhasil lulus S3 maupun mencapai derajat guru besar. Yayasan membiayai para dosen melanjutkan S3 dengan biaya penuh dari yayasan.

"Dari pengalaman yang sudah, kami berharap dosen-dosen muda segera menyusul, karena jika nanti ditunda-tunda faktor usia dan kesehatan jadi kendala utama, karen 3 orang yang DO itu kami indikasikan karena faktor usia dan kesehatan. Karena itu mumpung masih muda para dosen segera untuk bisa S3," jelas Basuki. (Sit)-f

Kho Siang Bo, Tionghoa Pejuang Pertempuran 5 Hari Semarang

TIDAK banyak yang tahu adanya sosok pejuang dalam Pertempuran 5 Hari Semarang, bukan lah warga negara asli Indonesia, melainkan warga keturunan Tionghoa. Dialah Kho Siang Bo, pejuang yang kala itu tergabung dalam Barisan Pemuda Bulu Stalan dan Lemah Gempal pimpinan Thoyip Ikhsan.

Sosok Kho Liang Bo tak pernah dikupas dalam kisah sejarah Pertempuran 5 Hari Semarang. Bahkan dalam Buku Sejarah yang pernah diterbitkan juga tak ada yang mengutip nama dan perannya. Padahal jasadnya terbaring di TMP Giri Tunggal dengan label Rakyat Pejuang bertanda Bambu Runcing dan Senapan menyilang.

Kisah Kho Siang Bo ini justru dituturkan anaknya bernama Juari yang kini berusia 79 tahun beberapa waktu lalu ketika bertemu wartawan KR di Semarang. Juari menuturkan kisah ayahnya saat ziarah ke makam pahlawan, makam almarhum papahnya.

Sejak usia selapan, Juari sudah ditinggal papahnya karena ditembak tentara Kidobutai Jepang yang masuk ke kampungnya, Bulu Stalan. Sebelum gugur ditembak Jepang, menurut bibinya, Juari yang masih bayi masih sempat digendong ayahnya yang ikut berjuang bersama pemuda kampung melawan pasukan Jepang. Namun hari naas itupun tiba saat serombongan tentara Jepang masuk ke kampung mencari pemuda pejuang.

Kisah yang dituturkan bibinya, Kho Siang Bo yang mengetahui adanya tentara Jepang masuk kampung dari teriakannya para tetangga langsung menyerahkan bayi yang digendongnya pada adek perempuannya. Setelah diserahkan kemudian melarikan diri keluar rumah. Namun sayang bunyi tembakan senapan Jepang menghentikan langkahnya untuk selamanya, Kho Siang Bo gugur sebagai pahlawan Kusuma Bangsa. Beberapa saat kemudian setelah Jepang meninggalkan

kampung, jasadnya dikuburkan di kampungnya dan beberapa tahun kemudian setelah dibangun TMP Giri Tunggal baru dipindah ke taman makam pahlawan.

Kini setiap 14 Oktober, warga Kota Semarang memperingati Pertempuran 5 Hari Semarang di Kawasan Tugu Muda Semarang. Kawasan yang letaknya

berdekatan dengan kampung Bulu Stalan dan Lemah Gempal. Tugu muda merupakan kawasan tempat pecahnya pertempuran sengit selama 5 hari 5 malam sejak 14 Oktober hingga 18 Oktober 1945. Jepang menyerang Markas Polisi Istimewa (sekarang Museum Mandala Bhakti) dan Lawang Sewu. Meraka otomatis juga menyerbu

kampung-kampung sekitar seperti Lemah Gempal, Pindrikan hingga Sekayu. Semua pemuda yang dijumpai, meski tak tahu apa-apa ikut dibantai dengan disembelih dan ditembak secara keji.

Pimpinan Angkatan Muda Lemah Gempal, Thoyib Ikhsan bahkan setelah ditambah dan ditemukan saat kontak senjata di kampung Ngaglik langsung dibawa ke Markas Kempetai. Di sana disiksa dan pada menjelang malam bersama para pejuang lainnya dibawa ke tempat makam Belanda Candi untuk dieksekusi dengan cara diberondong tembakan. Untung peluru Jepang hanya melukai kulitnya sehingga keesokan harinya dia diselamatkan warga Kalilangse yang melintas saat mencari kayu bakar.

Peperangan pada Pertempuran 5 Hari di Semarang menyisakan luka mendalam bagi seluruh warga Kota Semarang. Namun ini tak bisa terelakkan manakala cita-cita merdeka sudah terlaksana dan harus diper-

tahankan.

Pelajaran yang harus diambil hikmahnya adalah Pertempuran 5 Hari Semarang adalah pertempuran atau perlawanan rakyat terhadap tentara Jepang yang tak mau tunduk dan takluk kepada rakyat Semarang. Jepang tak mengakui kemerdekaan Indonesia dan menyatakan bahwa Indonesia akan diserahkan kepada Belanda sebagai penguasa terdahulu sesuai kesepakatan dengan Sekutu. Maka wajar kemarahan rakyat Semarang semakin menjadi dan pecahlah Pertempuran 5 Hari Semarang.

Endingnya akan berbeda bila pertempuran tak segera diselesaikan oleh pihak Kidobutai yang mengirim utusan berben-bera putih menemui pasukan Jatikusumo yang sudah bersiap menyerbu masuk Kota Semarang dari arah Ungaran. Pada waktu itu Kota Semarang juga sudah dikuasai kekuatan pejuang yang bersiap dari wilayah Boja dan Mranggan.

(Chandra AN) -f



KR-Chandra AN

Juari di depan makam papahnya, Kho Siang Bo pejuang Pertempuran 5 Hari Semarang yang dimakamkan di TMP Giri Tunggal.